

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Aulya Ramadhani^{1*}, Isnaniah², Desmaneni³

^{*1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}aulyaramadhani664@gmail.com, ²isnaniahiyang@gmail.com, ³desmaneni1968@gmail.com

Abstrak

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Matematika merupakan mata pelajaran penting yang melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, namun sering dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Banyak siswa mengalami hambatan, terutama dalam memahami soal cerita, pecahan, dan konsep pengukuran. Kondisi ini menuntut peran guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar kesulitan belajar dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V di SDN 133/III Pondok Siguang, Kecamatan Danau Kerinci Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data utama kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas V. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu pedoman wawancara dan catatan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti pendekatan konkret, diskusi kelompok kecil, penggunaan alat peraga, media digital, hingga simulasi kontekstual. Guru juga memberikan perhatian individual, serta memberikan motivasi. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa, mengurangi rasa cemas, serta menumbuhkan sikap aktif dan percaya diri dalam belajar Matematika.

Kata kunci - Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

Teacher Strategies in Overcoming Mathematics Learning Difficulties of Fifth-Grade Students at SDN 133/III Pondok Siguang, West Danau Kerinci District, Kerinci Regency. Mathematics is an important subject that fosters logical, critical, and creative thinking skills, yet it is often considered difficult by elementary school students. Many students experience difficulties, particularly in understanding story problems, fractions, and measurement concepts. This situation requires teachers to implement appropriate learning strategies to overcome these learning difficulties. This study aims to analyze teacher strategies in overcoming mathematics learning difficulties of fifth-grade students at SDN 133/III Pondok Siguang, West Danau Kerinci District. This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, with the principal, class teachers, and fifth-grade students as the primary data sources. The research instrument was the researcher herself, supported by interview guidelines and observation notes. The research results show that teachers implemented a variety of learning strategies, such as concrete approaches, small group discussions, the use of teaching aids, digital media, and contextual simulations. Teachers also provided individual attention and provided motivation. The implementation of these strategies improved student understanding, reduced anxiety, and fostered active learning and confidence in Mathematics.

Keywords - Teacher Strategies, Learning Difficulties, Mathematics Learning, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka menginginkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan adanya bentuk- bentuk baru dalam aktivitas pembelajaran Matematika. Ada beberapa paradigma baru pembelajaran Matematika yang berkembang pada saat ini sebagai berikut, 1) beralihnya pendidikan Matematika dari bentuk formal ke penerapan, proses, dan pemecahan masalah nyata (deduktif menjadi induktif). 2) Peralihan dari belajar perseorangan menjadi belajar berkelompok (kompetitif menjadi kooperatif). 3) Peralihan dari belajar menghafal ke memahami dan belajar memecahkan masalah. 4) Peralihan dari behaviorisme ke konstruktivisme. 5) Peralihan dari teori transfer pengetahuan ke bentuk interaktif, investigatif, eksploratif, kegiatan terbuka, keterampilan proses, pemodelan, serta pemecahan masalah.

Matematika merupakan ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan hingga unsur yang didefinisikan itu adalah bahasa simbol. Dengan demikian, guru harus dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa.

Masalah belajar bisa disebut juga dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) merupakan kondisi yang tidak diharapkan oleh siswa. Akan tetapi, pada kasus tertentu karena siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka muncullah kesulitan belajar dalam diri siswa, dan bantuan guru atau orang lain sangat dibutuhkan oleh siswa tersebut. Kesulitan belajar sudah menjadi hal umum atau permasalahan klasik dalam dunia pendidikan, baik dari tingkat paling rendah, hingga tingkat yang paling tinggi pasti dijumpai adanya kesulitan belajar.

Oleh karena itu, guru hendaknya mengatasi kesulitan siswa dalam belajar Matematika dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran seperti menggunakan metode mengajar yang menyenangkan dan membuat permainan-permainan yang dapat dilakukan di kelas secara berkelompok atau perindividu, dan menggunakan benda nyata sebagai media, mengapresiasi setiap usaha siswa. Dalam hal ini guru melakukan penilaian awal untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, khususnya faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal, khususnya faktor yang berasal dari luar diri sendiri. Ketidakkampuan guru dalam menjadikan pembelajaran Matematika menarik dan terlibat aktif dalam mata pelajaran membuat pembelajaran menjadi tidak efektif sehingga menyebabkan kurangnya semangat dan cepat bosan ketika pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025, bersama Ibu Eli Warlina S.Pd, guru Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang. Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Eli menjelaskan bahwa terdapat sejumlah siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika, Kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, siswa kurang konsentrasi selama pembelajaran Matematika. Beberapa siswa juga mengaku merasa kurang tertarik untuk belajar Matematika, yang tentunya mempengaruhi kemampuan mereka untuk menguasai materi dengan baik. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum menguasai perkalian, yang menjadi salah satu dasar penting dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika kelas V di SDN 133/III Pondok Siguang melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan mengangkat judul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci".

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara alamiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Ramdhan (2021: 7-8). Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 133/III Pondok Siguang Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Adapun mengenai waktu penelitian, peneliti meneliti pada awal semester genap 2024/2025. Sugiyono (2024: 222) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Rukin (2021: 16) berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang khas kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang umumnya mutlak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan yang Dihadapi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Dalam membahas permasalahan terkait kesulitan siswa Kelas V dalam memahami pelajaran Matematika di SDN 133/III Pondok Siguang, peneliti telah melakukan wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu EW, serta 10 siswa dari kelas tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa. Berdasarkan keterangan Ibu EW, disampaikan bahwa.

"saya mengenali siswa yang mengalami kesulitan itu dari beberapa hal, salah satunya saat proses pembelajaran berlangsung. Saya perhatikan ekspresi wajah mereka, terutama saat saya menjelaskan materi baru. Kalau ada yang terlihat bingung, tidak mencatat, atau malah melamun,

saya sudah mulai curiga mungkin dia belum memahami. Lalu saat latihan soal, siswa yang lambat menyelesaikan soal atau sering bertanya tentang hal yang sudah dijelaskan juga saya perhatikan. Selain itu, saya juga mengamati hasil ulangan harian dan tugas-tugas mereka. Kalau ada nilai yang turun terus atau jawabannya banyak salah, saya catat sebagai indikasi bahwa mereka mungkin butuh bantuan lebih."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh FT, seorang siswi kelas V yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Ketika ditanya mengenai bentuk kesulitan yang dialaminya dalam belajar Matematika? subjek mengungkapkan bahwa.

"saya suka bingung kalau mengerjakan soal cerita. Kadang ceritanya panjang, terus saya tidak tahu harus mulai dari mana dulu. Kadang juga saya salah pakai rumus, jadi jawabannya salah terus."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh RZ, salah satu siswa kelas V yang turut mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Saat ditanya mengenai kesulitan apa yang dialaminya dalam belajar Matematika? subjek menyampaikan bahwa.

"saya sering bingung kalau pelajaran pecahan, apalagi waktu harus membandingkan dua pecahan. Angkanya seperti beda semua, jadi suka pusing"

Selanjutnya, pernyataan tersebut juga disampaikan oleh NJ yang juga merupakan salah satu siswa kelas V yang mengalami kesulitan belajar, untuk pertanyaan kesulitan yang dialaminya dalam belajar Matematika? subjek menjawab.

"saya paling bingung soal pengukuran dan waktu. Sering kebalik-kebalik jam atau satuan panjangnya."

ZF memiliki pendapat yang serupa, untuk pertanyaan kesulitan apa yang dialaminya dalam belajar Matematika? Subjek menjawab.

"Aku sering kesusahan waktu mengerjakan soal yang harus banyak beritung, apalagi kalau ada komanya. Kadang aku sudah capek duluan liat angkanya".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa kesulitan yang sering dialami siswa dalam pembelajaran Matematika antara lain rasa tidak percaya diri, cenderung pasif, mudah merasa tidak mampu sebelum mencoba, serta kebingungan saat mengerjakan soal cerita. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berperan aktif dengan memberikan pembelajaran yang pelan dan bertahap, menggunakan berbagai media serta metode yang variatif. Guru memanfaatkan gambar, alat peraga seperti kertas warna, balok, kubus, penggaris besar, jam dinding, hingga uang mainan untuk membantu pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menerapkan strategi kreatif seperti lagu untuk mengingat langkah-langkah, simulasi jual beli, serta ilustrasi visual di papan tulis. Melalui pendekatan konkret, interaktif, dan menyenangkan tersebut, siswa lebih mudah memahami materi, termotivasi untuk belajar, dan perlahan mampu mengatasi rasa takut maupun kebingungan dalam menghadapi soal-soal Matematika.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V di SDN 133/III Pondok Siguang, bahwa penerapan strategi pembelajaran sangat penting dalam proses mengajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Penerapan strategi ini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat lebih maksimal. Strategi pembelajaran memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi tersebut berfungsi sebagai panduan dan kerangka kerja yang terstruktur dalam menjalankan proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, strategi yang tepat dapat membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan mempercepat pencapaian pemahaman terhadap isi pelajaran, karena setiap strategi dirancang untuk menunjang efektivitas kegiatan belajar siswa.

Untuk mengidentifikasi strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Matematika siswa Kelas V di SDN 133/III Pondok Siguang, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V sekaligus guru kelas yaitu Ibu EW dan 5 siswa di SDN 133/III Pondok Siguang. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Matematika Kelas V. Terlebih dahulu peneliti menanyakan apa strategi yang guru gunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika?, subjek mengatakan bahwa.

"Pertama saya menggunakan pendekatan bertahap. kemudian saya mulai dari soal yang paling mudah dulu, karena apa? karena supaya siswa tidak merasa tertekan. Lalu saya naikkan tingkat kesulitannya secara perlahan. Dan juga saya sering menggunakan metode diskusi kelompok kecil, di mana nantinya siswa yang sudah lebih paham bisa membantu temannya yang belum paham. Selain itu, saya juga memberikan contoh konkret, seperti menggunakan benda nyata untuk menjelaskan pecahan atau pengukuran."

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh FT, seorang siswi kelas V yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Ketika ditanya mengenai apa strategi yang guru gunakan untuk membantu ananda yang mengalami kesulitan belajar Matematika? subjek mengungkapkan bahwa.

"Biasanya ibu guru terlebih dahulu menjelaskan di papan, kemudian memberikan contoh soal. Kadang kami juga diajak main game soal sama-sama. Kalau di ajak main game kami satu kelas jadi semangat belajarnya".

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa subjek di atas bahwa persoalan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V SDN 133/III Pondok Siguang bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan bertahap untuk memudahkan siswa memahami materi Matematika. Guru biasanya memulai dari soal yang paling mudah agar siswa tidak merasa tertekan, kemudian secara perlahan meningkatkan tingkat kesulitannya.

Selain itu, guru juga menerapkan diskusi kelompok kecil sehingga siswa yang sudah memahami materi dapat membantu temannya. Berbagai metode kreatif digunakan, seperti permainan, lagu, cerita, drama, maupun simulasi kontekstual seperti jual beli. Guru juga memanfaatkan media konkret, baik berupa benda nyata, gambar, video, maupun alat peraga untuk menjelaskan konsep pecahan, pengukuran, atau bangun

ruang. Bahkan, siswa diajak aktif dengan membuat gambar sendiri atau menyusun bangun ruang dari kertas. Dengan variasi metode tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang?

Untuk memperoleh kualitas maksimal dalam proses belajar dan mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu melakukan introspeksi diri, menyadari peran dan tanggung jawabnya, serta berkomitmen untuk melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

Dengan kata lain, seorang guru dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas kemampuannya, antara lain dengan menambah wawasan pengetahuan, memperbanyak membaca buku, dan memvariasikan strategi mengajar. Keberhasilan strategi guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang pada akhirnya akan menumbuhkan dorongan kuat bagi peserta didik untuk termotivasi melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Guna mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V sekaligus guru kelas yaitu Ibu EW dan kepala sekolah SDN 133/III Pondok Siguang. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V. Terlebih dahulu peneliti bertanya kepada ibu EW. Menurut Ibu, apa saja faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa? subjek mengatakan bahwa.

“Kalau dari pengalaman saya, suksesnya strategi itu banyak dipengaruhi sama kesiapan guru, media pembelajaran yang oke, dukungan kepala sekolah, bantuan dari orang tua, sama semangat belajar siswa. Semua ini nyambung, jadi kalau ada satu yang kurang, hasilnya juga tidak maksimal”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak MI selaku kepala sekolah, dengan pertanyaan Menurut Bapak, apa saja faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa? Subjek mengatakan bahwa.

“Kalau dari sisi sekolah, faktor pentingnya ya kemampuan guru, fasilitas yang memadai, dukungan dari pihak sekolah, orang tua yang terlibat, dan semangat belajar siswa. Kita usahakan semua aspek itu seimbang biar belajar Matematika bisa lancar”.

Berdasarkan pernyataan dari subjek di atas, keberhasilan strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Matematika di SDN 133/III Pondok Siguang, dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Kesiapan guru menjadi pondasi utama, meliputi perencanaan pembelajaran yang matang seperti penyusunan modul ajar, pemilihan metode, dan penggunaan media yang tepat, sehingga guru lebih percaya diri serta mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, dukungan dari kepala sekolah berupa fasilitas yang memadai, pelatihan, dan kebebasan berkreasi mendorong guru untuk lebih kreatif dan berani mencoba metode baru. Peran orang tua yang terlibat aktif juga menjadi penunjang penting. Lingkungan kelas yang nyaman, rapi, memiliki pencahayaan yang baik, bebas gangguan, dan dilengkapi pajangan materi dapat meningkatkan fokus serta minat belajar siswa. Keseluruhan aspek ini perlu berjalan seimbang agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal, dan hasil belajar siswa mencapai tingkat yang maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merumuskan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V SDN 133/III Pondok Siguang.

1. Bentuk Kesulitan yang Dihadapi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa Kelas V di SDN 133/III Pondok Siguang mengalami berbagai kesulitan dalam pembelajaran Matematika. Kesulitan belajar Matematika pada siswa terutama muncul pada materi yang membutuhkan kemampuan analisis dan penerapan konsep, seperti soal cerita, perbandingan pecahan, serta pengukuran dan waktu. Siswa mengalami hambatan dalam memahami soal yang panjang dan kompleks, bingung memilih rumus yang tepat, kesulitan membandingkan pecahan, serta kurang teliti dalam membaca jam dan memahami satuan panjang. Secara umum, siswa menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar seperti kurang percaya diri, pasif, tidak menyelesaikan tugas, dan cemas saat ulangan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan pembelajaran bertahap dan konkret dengan menggunakan alat bantu visual seperti gambar jam, kertas warna, penggaris besar, dan jam dinding. Pendekatan ini dinilai efektif karena membantu siswa memahami konsep secara visual dan menyenangkan. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan intensif untuk membangun pemahaman dasar Matematika secara bertahap dan menyeluruh.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability disebut dengan istilah lain learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Jamaris (2014) dalam Fatah (2021: 90). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Andora Mayang Lestari dalam skripsinya (2021) "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan" Bentuk-bentuk kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh siswa ini berbeda-beda. Ada siswa yang sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru tetapi malu untuk bertanya kepada guru, kesulitan memahami konsep Matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V SDN 133/III Pondok Siguang yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran bervariasi dan interaktif, disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru menjelaskan materi di papan tulis, memberi contoh soal, serta menggunakan metode menyenangkan seperti permainan edukatif, cerita, dan lagu. Media visual seperti gambar dan video juga dimanfaatkan, bahkan siswa dilibatkan dalam pembuatannya. Selain itu, kerja kelompok dilakukan untuk mendorong diskusi, dan saling membantu dalam memahami materi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika, beberapa strategi umum yang diterapkan guru antara lain adalah penggunaan alat peraga, pemanfaatan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Matematika yang diajarkan. Prasetyo dan Dewi (2023) dalam Hanipah, dkk. (2024: 38). Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Nurhudayah Manjani dalam skripsinya (2025) "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SD Berdasarkan Teori Behavioristik". Guru yang secara rutin menggunakan metode ini melalui rangsangan- respons, penguatan positif dan negatif, serta pemanfaatan alat peraga konkret berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Matematika.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran Matematika bergantung pada beberapa faktor yang saling terkait. Kesiapan

guru menjadi pondasi utama melalui perencanaan yang matang, pemilihan metode tepat, dan penggunaan media yang sesuai, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Dukungan kepala sekolah, baik berupa fasilitas yang memadai, pelatihan guru, maupun kebebasan berkreasi, mendorong guru untuk berinovasi. Keterlibatan aktif orang tua turut memperkuat motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan kelas yang nyaman, rapi, memiliki pencahayaan baik, bebas gangguan, serta dihiasi pajangan materi, dapat meningkatkan fokus dan minat belajar. Keselarasan semua aspek ini akan menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan hasil belajar siswa yang maksimal.

KESIMPULAN

1. Bentuk Kesulitan yang Dihadapi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, siswa dari Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang menghadapi tantangan dalam belajar Matematika, terutama pada materi yang memerlukan keterampilan analisis serta penerapan konsep, seperti dalam soal cerita, perbandingan pecahan, pengukuran, dan waktu. Kendala yang mereka hadapi mencakup kesulitan dalam memahami panjang soal, memilih rumus yang tepat, membandingkan pecahan, serta membaca jam dan memahami satuan panjang.

Situasi ini disertai dengan gejala-gejala, seperti kurangnya rasa percaya diri, sikap pasif, tidak menyelesaikan tugas, dan rasa cemas ketika menghadapi ulangan. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan metode pembelajaran bertahap dan konkret, dengan memanfaatkan alat bantu visual seperti gambar jam, kertas berwarna, penggaris besar, dan jam dinding, yang terbukti efektif dalam membantu pemahaman siswa. Temuan ini menekankan pentingnya pendampingan intensif guna membangun pemahaman dasar Matematika secara bertahap dan menyeluruh.

2. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas V SDN 133/III Pondok Siguang yaitu, dengan menggunakan strategi pembelajaran bervariasi dan interaktif, disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru menjelaskan materi di papan tulis, memberi contoh soal, serta menggunakan metode menyenangkan seperti permainan edukatif, cerita, dan lagu. Media visual seperti gambar dan video juga dimanfaatkan, bahkan siswa dilibatkan dalam pembuatannya. Selain itu, kerja kelompok dilakukan untuk mendorong diskusi dan saling membantu dalam memahami materi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Kelas V SDN 133/III Pondok Siguang

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika di SDN 133/III Pondok Siguang dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam perencanaan, penggunaan metode, dan penggunaan media yang tepat, dukungan kepala sekolah berupa fasilitas, pelatihan, dan kebebasan berkreasi, keterlibatan orang tua dalam memotivasi siswa, serta lingkungan kelas yang nyaman, rapi, dan kondusif. Sinergi seluruh faktor ini menciptakan proses belajar yang optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, B. (2018). Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 58-66.
- Amiirroh., Sri Utaminingsih & Mochamad Widjanarko. (2023). Pengembangan Model Course Review Horay Berbantu Media Pasutar (Papan Surat Bangun Datar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Elementary Education*, 06 (01), 155-168.
- Asmara, Andes, S., & Iwan Junaedi. (2018). Trend Paradigma Dalam Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Semarang, 309-314.

- Badar, Nisman & Arniati Bakri. (2022). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan. *Journal Of Biology Education And Science*, 2 (2). 1-15.
- Erviyana, Evi., Dasep Gumilar & Bubun Sehabudin. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Swasta. *Jurnal Tahsinian*, 6 (1), 62-72.
- Fadhallah. (2020). Wawancara. Jakarta timur. Perguruan Tinggi Indonesia.
- Fajari, L. E. W. (2024). Analisis Tentang Jenis Kesulitan Belajar di Tingkat Sekolah Dasar: Sebuah Metode Kualitatif Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 12 (3), 1183-119.
- Fatah, M., dkk. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Pscyocho Idea*. 19 (01), 89-102.
- Hanipah, N., dkk. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*. 8 (12), 37-45.
- Hasanah, U., dkk. (2025). Faktor Penunjang Keberhasilan dalam Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 8 (1), 1184-1188.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif. Jakarta Timur. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Henniwati. (2021). Efektifitas Metode